

Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak TK Idhata Cambayya

¹Asri Febrianti Ramli¹, ²Rusmayadi, ³Herman
Universitas Negeri Makassar
Email: asrifebrianti03@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode bercerita menggunakan media boneka jari terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif *Pre Experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*.

Penelitian ini dilaksanakan selama lima hari dan dalam beberapa tahap yaitu *pretest* yang dilakukan selama sehari dan dinilai dari segi aspek kemampuan bahasa anak sebelum diberikannya perlakuan/*treatment* dengan menggunakan media boneka jari, *treatment* dilakukan selama tiga hari menggunakan media boneka jari untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media tersebut terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak, dan yang terakhir *posttest* yang dilakukan selama sehari dan berlangsung dari awal pembelajaran hingga selesai yang bertujuan untuk mengukur keadaan akhir sesudah subyek diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media boneka jari terdapat perubahan yang signifikan, dibuktikan dari hasil uji *wilcoxon* yaitu diperoleh Zhitung -2,810 dan sig ,005. Apabila nilai sig. Statistik uji *wilcoxon* < alpha (0,05) atau |Zhitung| > |Ztabel (1,96)|, maka Ho ditolak. Diperoleh nilai sig = 005 < alpha (0,05) sehingga diputuskan untuk menolak Ho. jika Ho yang ditolak, maka secara otomatis H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak TK Idhata Cambayya.

Kata Kunci : Bahasa Ekspresif; Boneka Jari; Metode Bercerita;

PENDAHULUAN

Setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang sama untuk pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya. Pendidikan anak usia dini terdapat enam aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni. Berdasarkan beberapa aspek yang harus dikembangkan adalah kemampuan bahasa anak, “karena bahasa mampu mempengaruhi aspek perkembangan lainnya, selain itu bahasa juga

merupakan alat dalam berkomunikasi antar satu orang dengan yang lain” (Hajerah, 2019). Salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah aspek perkembangan bahasa tentang kemampuan berbahasa ekspresif anak.

Keterampilan berbahasa ekspresif adalah kemampuan seseorang mengungkapkan sesuatu berdasarkan apa yang dipikirkan atau digambarkannya melalui ekspresif, gestur, dan kata-kata. Berbicara termasuk dalam kemampuan bahasa ekspresif. Contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan dengan orang lain. Penguasaan berbahasa ekspresif adalah semakin seringnya anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan. Menurut Anggalia A, Karmila M, (2014) keterampilan atau kemampuan berbahasa pada anak mempunyai empat komponen yaitu : keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Dari empat komponen tersebut yang termasuk keterampilan bahasa ekspresif adalah keterampilan berbicara dan menulis. Kemampuan bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka sendiri dalam cerita-cerita yang makin kompleks melalui suara, gerakan, gesture, ekspresi wajah, dan kata-kata.

Bahasa ekspresif berkembang dalam urutan terprediksi. Sedangkan menurut Fizal (2008:3) “bahasa ekspresif adalah lisan, intonasi dan gerakan tubuh dapat tercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang digunakan.” Gordon dan Browne (Dhieni, 2007:7.5) menambahkan juga bahwa “penguasaan berbahasa ekspresif adalah semakin seringnya anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain, namun perkembangan bahasa ekspresif anak masih kurang”. Hal ini terlihat ketika anak mengungkapkan ide, perasaan mengekspresikan pendapat atau gagasan masih mengalami kesulitan. Kondisi ini terlihat pada saat anak diberi kesempatan supaya merespon saat tanya jawab dengan guru. Banyak faktor yang menyebabkan perkembangan bahasa ekspresif termasuk kemampuan berbicara yang belum mencapai tingkat perkembangan. Hal ini disebabkan model pembelajaran bersifat *teacher center*

sehingga anak-anak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungan sebagai alat sosialisasi. Menurut Permendikbud no. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, tingkat perkembangan berbicara anak usia 4-5 tahun meliputi : 1) mengulang kalimat sederhana, 2) bertanya dengan kalimat yang benar, 3) menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan, 4) menyebut kata-kata yang dikenal, 5) mengutarakan pendapat kepada orang lain, 6) menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketiksetujuan, 7) menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar, 8) memperkaya perbendaharaan kata, dan 9) berpartisipasi dalam percakapan. Sedangkan menurut Permendikbud no. 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD bertujuan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara optimal dan dengan demikian memberikan landasan bagi masyarakat Indonesia agar mampu hidup beriman, produktif, kreatif, inovatif dan emosional sebagai individu dan warga negara, serta mampu berkontribusi kepada masyarakat berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Hal yang sama juga terdapat pada peraturan Undang-Undang Republik Indonesia no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 2 bagian (d) dikatan bahwa “keadaan pada proses tanya jawab dilaksanakan secara kekeluargaan, sehingga anak merasa aman dan nyaman. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang dipahami anak”. Oleh sebab itu anak-anak membutuhkan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti anak seperti bantuan berupa media atau metode yang dapat membantu anak memahami bahasa tersebut. Media yang digunakan peneliti untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak yaitu dengan menggunakan media boneka jari.

Berdasarkan hasil survei awal yang telah peneliti lakukan di kelompok B (5-6 tahun) di TK Idhata Cambayya adalah kemampuan bahasa ekspresif anak yang belum berkembang, contohnya seperti ketika anak diberikan pertanyaan oleh guru sering kali anak tidak menjawab dan ketika guru sedang melangsungkan pembelajaran kepada anak yang dilakukan oleh guru justru terlalu monoton, sehingga anak kurang minat dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak yang masih rendah, guru dapat menggunakan media boneka jari sebagai solusinya. boneka jari adalah boneka yang berbentuk kecil yang dimasukkan kedalam jari dan cerita. Pemilihan metode bercerita didasarkan pada kemampuan metode kemampuan metode tersebut sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak (Irmayanti, Syamsuardi, Parwoto, 2021) .Bercerita dengan boneka jari sangat cocok digunakan untuk anak usia taman kanak-kanak sebab boneka jari dipandang cocok bagi anak karena sifatnya yang unik dan lucu, sehingga anak tertarik untuk mengikuti kegiatan bercerita.

Menggunakan media boneka jari, anak akan terangsang untuk aktif dalam berbicara, berbahasa ekspresif karena termotivasi untuk mengungkapkan ide, perasaan, gagasan dan pikirannya. Mereka akan melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disimpan saat mendengarkan cerita. Media boneka jari dapat mendekatkan guru dan anak sehingga terjadi sebuah percakapan antara guru dan anak. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Ulfah (2004) menguatkan bahwa bercerita dengan media boneka jari dapat melatih kemampuan berbicara anak karena memahami suatu pesan melalui pendengaran saja akan lebih mudah dilupakan. Bila mendengar cerita dengan bantuan alat visual seperti boneka jari akan membuat kita lebih mengingatnya. Bachtiar, Muhammad Yusri (2016) menambahkan bahwa bercerita dapat berdampak positif bagi anak, karena anak akan terbiasa berkonsentrasi pada suatu topik, berani mengembangkan kreasinya, merangsang anak untuk berpikir secara imajinatif serta menambah perbendaharaan kata barunya. Serta menggunakan media boneka jari pendidik atau orangtua mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak keterampilan, kreatif serta melatih motorik anak dengan cara memainkannya menggunakan jari tangan. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan melalui boneka jalar akan mengundang minat dan perhatian anak untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mencoba melakukan penelitian mengenai kemampuan bahasa anak taman kanak-kanak melalui media boneka

jari, penulis merumuskannya dalam penelitian “ pengaruh metode bercerita menggunakan media boneka jari terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak TK Idhata Cambayya”.

Media boneka jari dapat merangsang anak untuk berbicara karena raa keinginthuannya, dalam hal ini kemampuan bahasa ekspresif anak diperlihatkan. Dalam hal ini peneliti menduga bahwa ada keterkaitan pengaruh media boneka jari terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif *Pre Experimental* dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design* i karena dilakukan sebanyak satu kali pengukuran didepan (*pretest*) sebelum adanya perlakuan (*treatmean*) dan setelah dilakukan pengukuran lagi (*posttest*). Dalam hal ini, hanya menggunakan satu kelas, yaitu kelas B3.

Data dikumpulkan melalui metode observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui metode observasi ini dapat dilakukan dengan melihat kondisi lingkungan peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yang dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan subyek. Tugas penelitian mencatat, menganalisis serta membuat kesimpulan atas apa yang telah diamatinya saat sebelum dan sesudah perlakuan. Selanjutnya dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan anak yang berhubungan dengan penelitian yang merupakan data perlengkapan informasi atau bukti bahwa kegiatan yang telah direncanakan benar-benar telah terlaksana. Alat yang digunakan untuk pengambilan foto berupa handphone. Selain itu, terdapat isi dokumen dalam kegiatan mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak pada saat pretest, pemberian *treatmean* menggunakan boneka jari, dan pada saat posttest seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lembar observasi penilaian kemampuan berbicara dan kisi-kisi instrumen.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan analisis kuantitatif yang data diperoleh berupa angka. Analisis data dilakukan dengan melihat apakah

pengaruh media boneka jari terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B di TK Idhata Cambayya sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan dengan menggunakan media boneka jari. Dalam hal ini, peneliti menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS 24.

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan desain penelitian *Pre Eksperimental* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*, oleh karena itu uji statistik nonparametris yang akan digunakan dalam analisis ini ialah uji *wilcoxon match pairs test*. Teknik ini digunakan untuk mengsignifikasi hipotesis komparatif dua sampel yang berkolerasi bila datanya berbentuk ordinal.

Dalam uji *wilcoxon*, hipotesis pada penelitian dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi < 0,05, sedangkan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis pada data tersebut tidak berpengaruh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan kegiatan observasi terkait pengukuran awal kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B3. Peneliti memperoleh nilai pada aspek item 1 sebesar 13 dengan rata-rata nilai persubyek 1,4. Sedangkan untuk aspek pada item 2 nilai yang diperoleh sebesar 9 dengan rata-rata nilai persubyek 1.

Berdasarkan analisi tersebut dapat diketahui bahwa hasil awal dilakukannya kegiatan observasi terkait kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B3 memiliki total nilai sebesar 28 dengan subyek 9 anak. Adapun nilai tersebut didapat sebelum anak-anak diberikan perlakuan / treatment. Dalam hal ini, nilai rata-rata untuk 2 aspek yang diamati sebesar 1,55 disetiap aspeknya.

Tabel.1.
Hasil Kemampuan Bhasa Ekspresif Anak Kelompok B3 sesudah diberikan Media Boneka Jari

No	Keterangan yang dicapai Menggunakan media boneka jari									
	Nama	Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				Anak mampu menceritakan isi cerita yang telah didengarnya				Total
		BB	M B	B SH	BSB	BB	M B	B SH	BSB	

		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AP				√			√		7
2	HF				√				√	8
3	MA				√				√	8
4	MD				√				√	8
5	MAI				√				√	8
6	MAN				√				√	8
7	MN				√			√		7
8	NS				√			√		7
9	AS				√				√	8
Jumlah		36				33				69
Rata-rata		4				3,66				7,66

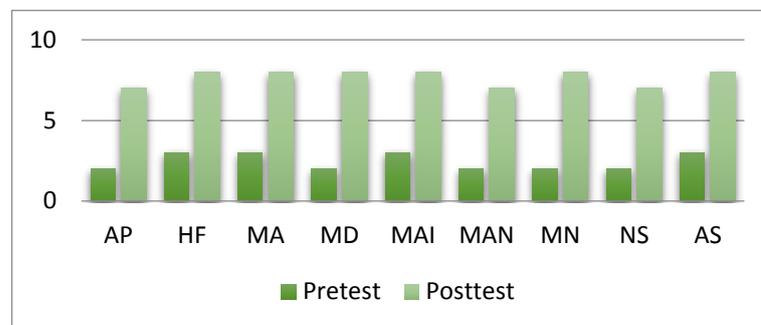
Hasil pengukuran akhir kemampuan bahasa ekspresif anak kelas B3 TK Idhata Cambayya peneliti memperoleh nilai pada aspek item 1 sebesar 36 dengan rata-rata nilai persubyek 4. Sedangkan untuk aspek pada item 2 nilai yang diperoleh sebesar 33 dengan rata-rata nilai persubyek 3,66.

Tabel. 2.
Perbedaan hasil kemampuan bahasa ekspresif anak sebelum dan sesudah diberikan media boneka jari

No	Nama	Hasil sebelum diberikan media boneka jari	Hasil sesudah diberikan media boneka jari
1	AP	2	7
2	HF	3	8
3	MA	3	8
4	MD	2	8
5	MAI	3	8
6	MAN	2	7
7	MN	2	8
8	NS	2	7
9	AS	3	8
Jumlah		28	69

Berdasarkan data diatas tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil akhir dilaksanakannya kegiatan observasi terkait kemampuan bahasa ekspresif anak kelas B3 memiliki total nilai sebesar 69 dengan nilai rata-rata 7,66 dengan jumlah 9 subyek yang diteliti.

Adapun nilai tersesebut didapat sesudah anak-anak diberikannya perlakuan dengan menggunakan media boneka jari. Dalam hal ini, nilai rata-rata untk 2 aspek yang diamati oleh peneliti sebesar 3,83 disetiap aspeknya. Setelah dilaksanakannya sebuah kegiatan untuk memperoleh data tersebt, maka peneliti berasumsi bahwa perbedaan antara kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B3 TK Idhata Cambayya saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dapat digambarkan pada data yang berbentuk sebuah grafik. Hal tersebut dikarenakan agar dapat memudahkan dalam memahami hasil dari penelitian yang didapat peneliti. Grafik perbedaan antara nilai yang telah diperoleh sebelum dan sesudah diberikan nya perlakuan sebagai berikut.



Gambar 1

Grafik hasil kemampuan bahasa ekspresif anak sebelum dan sesudah diberikan media boneka jari

Setelah dilakukannya penelitian oleh peneliti yang berakhir dengan diperolehnya sebuah data *pre test* dan *post test* pada kelompok B3 TK Idhata Cambayya. Peneliti pun melakukan sebuah uji normalitas guna mengetahui apakah data tersebut dapat berdistribusi normal atau tidak, dengan tujuan agar hasil uji normalitas tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perhitungan mencari hasil akhir penelitian.

a. Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian suatu data dikatakan berdistribusi normal jika:

- 1) Jika nilai sig > 0,05 H₀ diterima dan H₁ ditolak maka data berdistribusi normal.

2) Jika nilai sig < 0,05 H₀ ditolak dan H₁ diterima maka data berdistribusi tidak normal.

Data dari uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS data berdistribusi normal data dilihat dibawah ini :

Tabel.3.
Hasil uji normalitas kelompok B3 TK Idhata Cambayya
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	Df	Sig.	Statisti c	Df	Sig.
Pretest	.356	9	.002	.655	9	.000
Posttest	.414	9	.000	.617	9	.000

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber : Output SPSS 24)

Dalam pengujian suatu data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05, dari perhitungan analisis data. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dibandingkan dengan nilai probabilitasnya yaitu 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi data Pre-test sebesar 0,02 dan Post-test sebesar 0.00, dimana nilai signifikansinya kurang dari 0.05 maka hasil uji menunjukkan tidak berdistribusi normal. Sehingga dilakukan analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

b. Analisis Statistik Non parametrik (Uji Wilcoxon)

Tabel. 4.
Uji Wilcoxon Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post – pre	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	9 ^b	5.00	45.00
	Ties	0 ^c		

Total	9		
-------	---	--	--

a. post < pre

b. post > pre

c. post = pre

Test Statistics^a

	post – pre
Z	-2.810 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

(Sumber : Output SPSS 24)

Hipotesis :

- 1) Hipotesis nihil (Ho): tidak ada pengaruh media boneka jari terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak B3 TK Idhata Cambayya
- 2) Hipotesis alternatif (Ha): ada pengaruh media boneka jari terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak B3 TK Idhata Cambayya

Kriteria pengambilan keputusan:

Apabila nilai *sig.* Statistik uji wilcoxon < alpha (0,05) |Zhitung| > |Ztabel (1,96)|, maka Ho ditolak. Berdasarkan tabel 4.5 diatas tersebut, diperoleh nilai sig = 0,005 < alpha (0,05), sehingga hasil tersebut diputuskan untuk menolak Ho. Dan dari data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media boneka jari terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B3 TK Idhata Cambayya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka kesimpulannya sebagai beriku, Kemampuan bahasa ekspresif anak B3 TK Idhata Cambayya dapat dikatakan belum berkembang. Hal itu sesuai dengan hasil pre test yang telah didapatkan peneliti yang menunjukkan bahwa seluruh siswa masih belum mampu menceritakan kembali isi cerita tanpa adanya bantuan dari seorang guru.

Dan hanya 5 anak dari 9 anak yang mampu menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik dan benar. Sedangkan kemampuan bahasa ekspresif anak B3 TK Idhata Cambayya setelah mengalami perlakuan atau diberi treatment, berupa bercerita menggunakan media boneka jari mengalami perubahan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan rekapitulasi sebesar 5,8 dari hasil pre test sebesar 1,86 dan post test sebesar 7,66.

Sedangkan penggunaan media boneka jari dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak B3 TK Idhata Cambayya yang dibuktikan melalui uji hipotesis melalui uji wilcoxon dengan diperolehnya nilai $\text{sig} = 0,005 < \alpha (0,05)$, sehingga hasil tersebut diputuskan untuk menolak H_0 . Dan dari data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak B3 TK Idhata Cambayya.

Penggunaan media boneka jari dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak B3 TK Idhata Cambayya yang dibuktikan melalui uji hipotesis melalui uji *wilcoxon* dengan diperolehnya nilai $\text{sig} = 0,005 < \alpha (0,05)$, sehingga hasil tersebut diputuskan untuk menolak H_0 . Dan dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak B3 TK Idhata Cambayya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah Syifaul. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di PAUD Tashwinul Afkar Gedangan Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya : Surabaya
- A.Irmayani, Syamsuardi, dan Parwoto. 2021. *Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 3. No. 1
- Anggalia, Asri dan Mila Karmila. 2014. *Upaya Meningkatkan kemampuan Bahasa Ekspresif Anak dengan Menggunakan Media Boneka Tangan*

MUCA (Moving Mouth Puppet) pada kelompok A TK Kemala Bayangkari di Semarang. Jurnal Pendidikan PAUDIA. Vol.3. No. 2

Hajerah. 2019. *Analisis Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Melalui Penerapan Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi DWP SETDA Prov Sul-Sel. Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran. Vol. 3. No. 1*

Hariyanti. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif anak melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari. Jurnal Pelita PAUD. Vol.3. No.2*

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Mendikbud, 2014), hal. 27.

Nurazila Sari. 2020. *Pengaruh Bercerita dengan Menggunakan Boneka tangan (HAND PUPPET) untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B TK Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis. Skripsi. Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Riau.*

Melisa Eka susanti. 2018. *Upaya dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di TK ASSALAM 2 Pulau Singkep Bandar Lampung. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.*

Muhammad Yusri Bachtiar. 2016. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar. Jurnal Publikasi Pendidikan. Vol.6. No. 1*

Permendikbud 146 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD
<https://www.statmat.net/permendikbud-146-tahun-2014/>

Purwanti, V. (2013).Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Balok Angka Pada Anak Kelompok B di TK Universal Ananda Kecamatan Patebon Kendal. Skripsi Universitas Negeri Semarang
<https://eprints.uny.ac.id/7778/3/bab%202%20-%20009111247009.pdf>
[diakses 12-04-2014]

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2015),